

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN PARTISIPASI WANITA DALAM DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Chrismis Novalinda Ginting

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, UNPRI, Indonesia
Email: chrismis@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Breast cancer is a condition in which cells have lost their normal control and mechanisms, resulting in abnormal growth that occurs in breast tissue. How to prevent breast cancer by doing a breast self-examination. Signs and symptoms of breast cancer include a lump in the breast, changes in the breast, nipple discharge, and breast engorgement. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of breast cancer and women's participation in early detection of breast cancer in the first environment of Tanjung Gusta Village, Medan, which was held on 19-29 June 2019 with a population of 62 people. The sampling technique used a random sampling method. The data collection method in this research is using primary data. The results of this study indicate that the majority of women with sufficient knowledge about breast cancer are as many as 25 people (40.3%) and the minority of women who are knowledgeable enough about 24 people (38.7%), while the mothers who are well informed are 13 people (21.0%). From the results of the study, the number of women who had participated in breast self-examination was as many as 20 (32.3%) and the number of women who had never had their breast check-ups was 41 (67.7%). Based on the results of this study, it was concluded that the knowledge of women about breast cancer was mostly sufficient, while the participation of women in early detection of breast cancer mostly never did breast self-examination.

Key words: Knowledge; Breast Cancer; Women's Participation

LATAR BELAKANG

Menurut Word Health Organization (WHO) 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Pada setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat, sedangkan pada tahun 2000 diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan lebih

dari 700.000 meninggal karena kanker payudara (Mulyani et al, 2013).

Di Indonesia kanker payudara menempati urutan kedua, walaupun belumlah ada data yang akurat untuk menghitung frekuensi kanker payudara di Indonesia, di perkirakan insiden seluruh kanker 180 per 100.000 penduduk. Khusus kanker payudara kira-kira 18 per 100.000 penduduk (Bustan, 2007).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Tanjung Gusta Medan pada bulan April 2019 dengan melakukan wawancara secara langsung, menanyakan pengetahuan tentang kanker payudara dengan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker payudara didapatkan bahwa wanita belum pernah melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan tidak mengetahui penyebab-penyebab kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker payudara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan atau desain penelitian cross sectional. Lokasi penelitian di Lingkungan I Kelurahan Tanjung Gusta Medan, Juli Tahun 2019. Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, misalnya: manusia, binatang, percobaan, dan data laboratorium (Riyanto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) dengan umur 20-49 tahun yang ada di Lingkungan I Kelurahan Tanjung Gusta pada

bulanmei 2019 sebanyak 413 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode random sampling, dengan jumlah 15%, sehingga sampel di tentukan sebanyak 62 responden (Arikunto, 2010).

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara membagikan kuesioner kepada masing-masing responden, kemudian responden mengisinya setelah itu kuesioner dikumpulkan kembali pada peneliti (Notoatmodjo, 2012). Teknik Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik Chi Square, dan analisis keeratan hubungan antara 2 variabel tersebut (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa mayoritas responden berusia 36-45 tahun sebanyak 35 orang (56,4%), sedangkan minoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 27 orang (43,6%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 29 orang (46,8), sedangkan minoritas responden berpendidikan DIII dan S1 sebanyak 1 orang (1,6%). Mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 48 orang (77,4%), sedangkan minoritas responden bekerja sebagai PNS dan Wirausaha sebanyak 1 orang

(1,6%). Mayoritas responden usia 36-45 sebanyak 35 orang (56,4%), dimana pada usia ini peneliti mengasumsikan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup, karena semakin tua seseorang maka pengalaman hidupnya khususnya dalam partisipasi dan deteksi dini kanker payudara semakin tinggi usianya.

Dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 29 orang (46,8). Menurut asumsi peneliti, responden pada umumnya sulit untuk memahami dan menyerap informasi baik dari tenaga Kesehatan maupun media. Dari segi

pekerjaan, mayoritas status pekerjaan responden Ibu Rumah Tangga sebanyak 48 orang (77,4%). Menurut asumsi peneliti hal ini sangat berhubungan dengan besarnya perhatian responden terhadap keluarga, sehingga mempengaruhi keadaan sejahtera keluarga, dimana ibu hanya fokus mengurus keluarga sehingga waktunya kurang untuk berbagi pengalaman hidup dengan orang lain. Menurut (Abdullah et al., 2013), usia mempunyai hubungan pengalaman terhadap masalah kesehatan/ penyakit dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh individu tersebut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan Di Lingkungan I Kelurahan Tanjung Gusta Medan Tahun 2019.

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
1	Usia		
	a. 20-35	27	43,6
	b. 36-45	35	56,4
	Total	62	100
2	Pendidikan		
	a. SD	14	22,6
	b. SMP	13	20,9
	1. SMA	29	46,8
	2. Mahasiswa	4	6,4
	3. DIII	1	1,7
	4. S1	1	1,6
	Total	62	100
3	Pekerjaan		
	a. IRT	48	77,4
	b. Wirausaha	1	1,7
	c. Wiraswasta	12	19,3
	d. PNS	1	1,6
	Total	62	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang KankerPayudara Dengan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di Lingkungan I Kelurahan Tanjung Gusta Medan 2019

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	a. Baik	13	21,0
	b. Cukup	25	40,3
	c. Kurang	24	38,7
	Total	62	100.0
2	Partisipasi		
	a. Pernah	21	33,9
	b. Tidak Pernah	41	66,1
	Total	62	100.0

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di Lingkungan I Kelurahan Tanjung Gusta Medan Tahun 2019

Pengetahuan	Partisipasi				Total		P value
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
a. Baik	8	12,9	5	8,1	13	21,0	0,022
b. Cukup	9	14,5	16	25,8	25	40,3	
c. Kurang	4	6,5	20	32,3	24	38,7	

Berdasarkan tabel 1 dapat kita lihat bahwa mayoritas responden berusia 36-45 tahun sebanyak 35 orang (56,4%), sedangkan minoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 27 orang (43,6%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 29 orang (46,8), sedangkan minoritas responden berpendidikan DIII dan S1 sebanyak 1 orang (1,6%). Mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 48 orang (77,4%), sedangkan minorita sresponden bekerja sebagai PNS dan Wirausaha sebanyak 1 orang (1,6%).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa mayoritas wanita berpengetahuan cukup tentang kanker payudara adalah sebanyak 25 orang (40,3%), sedangkan minoritas wanita berpengetahuan baik tentang kanker payudara adalah sebanyak 13 orang (21,0%). Mayoritas responden tidak pernah melakukan periksa payudara sendiri sebanyak 41 orang (66,1%), sedangkan minoritas responden pernah melakukan periksa payudara sendiri sebanyak 21 orang (33,9%).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 62 wanita di

Lingkungan I Kelurahan Tanjung Gusta responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (21,0%) pernah berpartisipasi dalam deteksi dini kanker payudara sebanyak 8 orang (61,5%), sedangkan responden yang tidak pernah berpartisipasi sebanyak 5 orang (8,1%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (40,3%) pernah berpartisipasi melakukan sadari sebanyak 9 orang (14,5%), sedangkan responden yang tidak pernah berpartisipasi melakukan sadari 16 orang (25,8%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (36,7%) pernah berpartisipasi melakukan sadari sebanyak 4 orang (6,5%), sedangkan yang tidak pernah berpartisipasi melakukan sadari sebanyak 20 orang (32,3%).

Hasil penelitian bahwa dari 20 wanita di Lingkungan I Kelurahan Tanjung Gusta Medan yang memiliki pengetahuan baik berpartisipasi dalam deteksi dini kanker payudara sebanyak 8 orang (61,5%), yang memiliki pengetahuan cukup berpartisipasi dalam deteksi dini kanker payudara sebanyak 9 orang (36,0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang berpartisipasi dalam deteksi dini kanker payudara sebanyak 3 orang (12,5%). Sedangkan dari 42 orang wanita di Lingkungan I Tanjung Gusta

yang memiliki pengetahuan baik tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker payudara sebanyak 5 orang (38,5), yang memiliki pengetahuan cukup tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker payudara sebanyak 16 orang (64,0), dan yang memiliki pengetahuan kurang tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker payudara sebanyak 21 orang (87,5).

Wanita yang berpartisipasi pada umumnya sebagian besar berasal dari tingkat SMP 15 orang, dari pendidikan SMA 4 orang, dari pendidikan SD sebanyak 2 orang. Hal ini sesuai pendapat (A. Wawan dan Dewi M, 2011), dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak selalu berhubungan dengan tindakan periksa payudara sendiri (SADARI), walaupun pendidikannya tinggi tidak selalu menjamin pengetahuan yang lebih baik terhadap tindakan periksa payudara sendiri.

Selaras dengan penelitian (Patandianan et al., 2015), sebagian besar responden (>50%) mengetahui tindakan partisipasi dalam deteksi dini kanker payudara dilakukan orang terdekat, yakni melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan cara meraba payudara sendiri, bila ada kejanggalan atau kelainan pada payudara baru akan memeriksakan diri ke medis. Status

pendidikan mungkin mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi terhadap sesuatu.

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode uji statistik Chi Square hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker payudara dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 dan $df = 2$ diperoleh hasil nilai p value = 0,022 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker payudara. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2013) hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker payudara menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat pengetahuan tentang kanker payudara tinggi yakni sejumlah 37 orang (57,8%), berpengetahuan rendah sejumlah 27 orang (42,2%), sedangkan responden dengan cara sadari yang baik sejumlah 33. Sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara periksa payudara sendiri.

Pengetahuan seseorang tidak selalu dapat diukur melalui tingkat

pendidikan. Pengetahuan banyak diperoleh melalui media massa (televisi, Koran, majalah, radio, dll) dan pembicaraan dari mulut ke mulut (perkumpulan sehari-hari). Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat secara langsung maupun tidak langsung yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Jadi, dengan tingkat pengetahuan tinggi keinginan untuk melakukan partisipasi dalam periksa payudara sendiri juga tinggi, apabila tingkat pengetahuan rendah, keinginan untuk melakukan periksa payudara sendiri juga rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan responden dan juga informasi baik dari tenaga kesehatan maupun dari media sosial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian, pengetahuan wanita tentang kanker payudara mayoritas berpengetahuan cukup adalah sebanyak 25 orang (40,3%), wanita berpengetahuan kurang 24 orang (38,7%). Dari variable partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker payudara yang pernah berpartisipasi melakukan periksa payudara sendiri sebanyak 21 orang (33,9%), sedangkan wanita yang tidak berpartisipasi melakukan periksa payudara sendiri sebanyak 41 orang (66.1%).

Dari hasil analisa data dengan uji *Chi-Square* didapat ada hubungan yang sangat signifikan (kuat) antara hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker payudradengan p value =0,022, dengan derajat kemaknaan(α) = 0,05.

Tatanga. *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 38–48.

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/view/8005>

Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Nuha Medika.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Abdullah, N., Tangka, J., & Rottie, J. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester Iv Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 105875.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bustan, M. N. (2007). *Epidemiologi penyakit tidak menular*. Rineka Cipta.
- Mulyani et al. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Patandianan, R. E., Suarayasa, K., & Towidjojo, V. D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap dengan Tindakan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Nunu Kecamatan